



BLC SEBAGAI LITERASI TEKNOLOGI BERDASARKAN ASPEK GENDER DI KOTA SURABAYA

RECOMMENDATION

1. Dilakukan kembali promosi dan sosialisasi mengenai program BLC agar meningkatkan jumlah pengguna dan memberikan variasi umur pengguna BLC
2. Melakukan kerjasama mendalam dengan berbagai pihak seperti dinas/ badan/ swasta
3. Memberikan fasilitas yang lebih layak agar menarik minat pengguna
4. Menambah jumlah pengajar agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran
5. Diskominfo dan DP5A Kota Surabaya dapat melakukan kerjasama untuk mengadakan sosialisasi yang ditujukan kepada ibu-ibu PKK tentang urgency and awareness about technology in digital era

EXECUTIVE SUMMARY

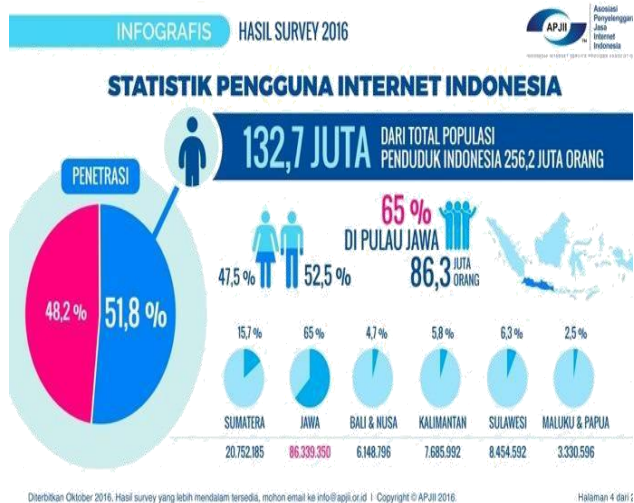
Kota Surabaya dinilai unggul dalam menggunakan teknologi guna menjembatani kesenjangan digital saat ini. Surabaya mengeluarkan program BLC (Broadband Learning Center), hal ini merupakan langkah awal dan dianggap mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat akan internet serta mendukung tujuan dari pemerintah yang ingin menjadikan kota Surabaya sebagai smart city.

Menurut kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kota Surabaya yaitu Chalid Buhari yang mengatakan bahwa Pembangunan Broadband Learning Center ini merupakan salah satu upaya percepatan menuju Smart City.

TEKNOLOGI DI ERA GLOBALISASI

Di era globalisasi saat ini teknologi semakin canggih. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia) jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 51,5% atau sebanyak 132,7 juta jiwa dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu sebenar 252,6 juta jiwa. Pengguna internet terbanyak ada di Pulau Jawa dengan jumlah pengguna sebesar 86.339.350 pengguna atau sekitar 65% dari total pengguna di Indonesia. Pengguna internet pada umumnya didominasi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52,5% dan perempuan sebesar 47,5% dari total pengguna internet di Indonesia.





Sumber: Survey APJII 2016

Berdasarkan hasil survey, pengguna internet yang dinilai dari segi usia didominasi oleh usia remaja yakni umur 20-24 Tahun.



Sumber: Survey APJII 2016

Dengan adanya fenomena di atas, Surabaya memanfaatkan hal tersebut dengan mendirikan BLC (Boardband Learning Center) hal itu dilakukan guna menyetarakan literasi teknologi dan juga meningkatkan jumlah presentase masyarakat agar lebih melek teknologi.

BLC merupakan salah satu program yang disiapkan untuk memberikan wawasan kepada warga terkait teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan di beberapa kantor BLC yang tersebar di Surabaya, yakni BLC Taman Prestasi, BLC Rumah Bahasa, BLC Rusun Penjaringan Sari, BLC Gubeng. Hasil yang penulis dapatkan yaitu BLC tersebar 35 lokasi di Surabaya. Dari 35 lokasi tersebut BLC dapat dijumpai di Taman - taman kota, di sebelah kelurahan/kecamatan dan di lingkungan rusun. BLC bertugas untuk menyampaikan pelajaran seputar teknologi informasi dengan beberapa macam materi. Materi yang disampaikan tentang aplikasi perkantoran, video editing, desain grafis dan pengenalan internet. Peserta BLC bervariasi dari anak-anak sampai dewasa. Program BLC dilaksanakan 15 sampai 20 pertemuan yang nantinya akan mendapat sertifikat pelatihan BLC. Program BLC pun tidak dipungut biaya alias gratis. BLC pun bersifat serta merta warga dapat berkunjung dan bertanya tentang materi-materi yang ada. Jam operasional dari pukul 07:30 sampai 16:00 dan beberapa BLC buka hingga jam 21:00. BLC tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Usia yang ikut pun bebas tidak ada batas umur.

SEJAUH MANA PENGARUH ADANYA BLC?

Adanya BLC di Kota Surabaya memberikan warna tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dan pengguna BLC jumlah pengguna internet berdasarkan jenis kelamin masih didominasi oleh kaum laki-laki. Namun sangat disayangkan jumlah data yang ada tidak bisa penulis dapatkan karena jumlah keseluruhan pengguna BLC berada di pusat, yakni pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya.



Pengurus BLC mengatakan bahwa tidak ada perlakuan khusus antara laki-laki dan perempuan dalam membina warga untuk menggunakan layanan BLC. Berdasarkan tingkat pemahaman atau penguasaan juga tidak jauh berbeda, artinya dalam hal ini antara perempuan dan laki-laki memiliki tingkat pemahaman yang sama. Kebanyakan kesulitan yang didapat karena latar belakang pendidikan atau pekerjaan yang berbeda. Pengurus BLC mengatakan bahwa dalam zaman globalisasi seperti sekarang urusan gender dalam hal pemahaman IT tidak terlalu di permasalahkan.

Antusiasme ibu-ibu dan bapak-bapak di dalam mengikuti pelatihan di BLC tidak kalah dengan para remaja, meskipun program BLC ini lebih banyak di dominasi oleh pelajar menengah ke atas. Selain itu, tidak ada kendala ataupun pembeda dari pihak Dinas Komunikasi dan Informatika dalam melakukan pendekatan untuk mensukseskan program BLC baik dari pihak laki-laki maupun perempuan

Kesempatan untuk mengakses teknologi di Surabaya terbilang telah maju jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain. Karena baik laki-laki maupun perempuan mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat menggunakan kemudahan teknologi yang ada saat ini.

Sejauh ini BLC dirasa sudah memberikan cukup banyak manfaat bagi masyarakat Kota Surabaya. Salah satunya adalah, BLC memberikan jalan kepada seluruh masyarakat agar dapat belajar teknologi saat ini sehingga masyarakat Kota Surabaya menjadi masyarakat yang melek teknologi. Kemudian manfaat lain yang di dapatkan dari adanya BLC ini adalah ketika peserta BLC sudah lulus dengan berbagai tahapan yang ada, nantinya akan mendapatkan sertifikat yang dapat digunakan untuk melamar pekerjaan, serta meningkatkan keahliannya.

Namun sejauh ini terdapat beberapa hal yang disayangkan, yakni masih kurangnya

fasilitas yang ada di beberapa kantor BLC. Salah satunya adalah BLC yang berada di Rumah Bahasa hanya memiliki 5 komputer dan lokasi yang sangat sempit. Selain itu pada BLC Taman Prestasi, yang mempunyai banyak fasilitas komputer namun jumlah pengajar sangat terbatas sehingga hasil yang di dapatkan oleh pengguna menjadi kurang maksimal, karena pengajar harus membagi waktunya untuk banyak pengguna. Keterkaitan BLC dengan dinas-dinas dan pihak lain masih dirasa kurang. Selama ini BLC berdiri di bawah naungan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Surabaya. Seandainya BLC bekerja sama dengan pihak lain maka akan membawa dampak positif baik bagi masyarakat maupun pemerintah.

Literasi Digital dan Pemberdayaan Perempuan di era saat ini haruslah selalu mengenal dan menggunakan media komunikasi secara baik dan benar yang saat ini perempuan perempuan sekarang tidak hanya menggunakan media komunikasi saja tetapi harus ada akses kebermaknaan. Untuk mencapai akses kebermaknaan di dalam literasi digital, ada enam unsur yang harus dipenuhi yakni keamanan internet, komunikasi efektif, memilah informasi, kolaborasi, pemaknaan budaya dan sosial serta kreativitas karena gender merupakan suatu atribut yang dilekatkan secara sosial maupun kultural, baik pada laki laki maupun perempuan maka dari itu masing-masing harus mempunyai peran dan fungsinya masing-masing serta mendapatkan akses yang sama dalam hal Teknologi Informasi.



Referensi:

Valenduc, Gerard et.al. 2004. Wideng Women's Work in Communication and Information Technology. Research report, Work & Technology Research Centre European Commission.

<http://www.bunghazza.com/2016/10/profil-pengguna-internet-indonesia.html?m=1> (diakses pada tanggal 6 Juni 2017 pukul 21.45)

Nama Anggota:

1. Fridz Ezza Abigail 071211133053
2. Wahyu Indra I. R 071311333011
3. Merysa Desy P. 071311333035
4. M. Noer Falaq Al. A 071311333073
5. Satrio Ari Wibowo 071311333101
6. Elza Vera Noer Z. 071411131006
7. Nur Sa'idah Yusufadhiyah 071411131013
8. Robiatul Adawiyah 071411131020
9. Asa Lanang Rahimsah 071411131027
10. Moh. Giofani Fahrizal 071411131035